

PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN PADA UMKM DI KOTA SURABAYA

¹Khusnul Hasanah
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Khusnulkhasanah222@gmail.com

²Dr. Maria Yovita R.Pandin, MM.,CMA.,CPA
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yovita_87@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Objek dari penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebanyak 32. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi dan menyebarkan angket. Dalam penelitian ini disebarakan sebanyak 50 kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, namun yang berhasil kembali sebanyak 41 dan yang dapat diolah sebanyak 32 kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis dan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan, yaitu modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, dan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Dari ketiga variabel di atas yang memiliki nilai signifikan terbesar adalah modal sebesar 0,008.

Dimana Y = Pendapatan, α = konstanta sebesar 1,282, β_1 = Modal sebesar 0,255, β_2 = Tingkat Pendidikan sebesar 0,371, β_3 = Teknologi sebesar 0,447, dan ε = Error.

Kata kunci: Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the relationship between capital, education level and technology on the income of Micro, Small and Medium Enterprises. The object of this research is Micro, Small and Medium Enterprises in the city of Surabaya. This research is a type of quantitative research. The population in this study were all 32 micro, small and medium enterprises. Data collection techniques were carried out by observing and distributing questionnaires. In this study, 50 questionnaires were distributed to Micro, Small and Medium Enterprises, but 41 were successful and 32 questionnaires were processed. The data used in this study is primary data. Hypothesis testing in this study uses the analysis and application of SPSS version 25.

The results of this study indicate that all variables have a positive value and have a significant effect, namely capital has a significance value of 0.008, education level has a significance value of 0.006, and technology has a significance value of 0.003. Of the three variables above, the largest significant value is capital of 0.008.

Where Y = Income, = constant of 1,282, 1 = Capital of 0.255, 2 = Educational Level of 0.371, 3 = Technology of 0.447, and = Error.

Keywords: Capital, Education Level and Technology

I PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan dalam tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan

UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu untuk menompang perekonomian Negara, bahkan saat terjadi krisis global. Menurut kementerian koperasi dan UMKM pada tahun 2015-2016 jumlah UMKM mengalami kenaikan dari 59.262.772-unit sampai dengan 61.651.177 jumlah perkembangannya 2.388.405 dan pada tahun 2017 jumlahnya berkembang sampai 62.922.617 unit.

UMKM Kota Surabaya tentu mengalami pertumbuhan yang signifikan, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan yang drastis. Dari data yang ada pada Dinas Koperasi UMKM kota Surabaya terdapat unit usaha pada tahun 2015 sejumlah 28.391 unit, 2016 sejumlah 28.759 unit, dan pada 2017 sejumlah 29.507 unit.

Dalam pengembangan UMKM, peran yang cukup penting dalam mengembangkan usaha adalah modal. Modal yang berasal dari modal sendiri dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan, akibatnya UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya karena sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal. Sehingga sebagian dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro tradisional, meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan.

Selain permodalan, rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi faktor lain yang menentukan tingkat pendapatan usaha. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap daya saing dan perbaikan produktifitas pada UMKM. Tingkat pendidikan pemilik usaha juga memiliki asosiasi positif terhadap kredit. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin besar kemungkinan mereka dapat mengakses jasa perbankan seperti memiliki akun di perbankan maupun mengambil kredit. Dan semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM diharapkan akan menyebabkan pelaku UMKM lebih mudah untuk memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹

Selain modal dan tingkat pendidikan, penggunaan dan pemanfaatan teknologi pada era revolusi industri 4.0 dapat menjadi peluang bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya. Digitalisasi dapat menyebabkan pekerjaan menjadi lebih fleksibel.

penjualan melalui proses *electronic commerce* karena dapat memperluas jangkauan penjualan dan merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM yaitu tersedianya pasar yang luas dan jelas bagi produk usahanya.

¹ Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital, education levels, and technology on msme income in purbalingga regency. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.

II TINJAUAN PUSTAKA

1. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha mikro dapat diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang tentunya memenuhi ciri-ciri sebagai usaha mikro.

Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri atau independen dan dimiliki oleh suatu kelompok atau perorangan badan usaha dan bukan cabang dari usaha utama.²

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.³

Ciri-ciri UMKM secara umum sebagai berikut:

- 1) Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya bisa berganti sewaktu-waktu
- 2) Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- 3) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- 4) Sumber daya manusia di dalamnya belum mempunyai jiwa yang mumpuni
- 5) Biasanya tingkat pendidikan sumber daya manusianya masih rendah
- 6) Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank
- 7) Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas⁴

2. Modal

Modal adalah segala sesuatu kekayaan bersih yang dimasukkan ke dalam perusahaan oleh pemilik perusahaan atau seluruh hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan ke dalam perusahaan sebesar asset yang diinvestasikannya.⁵

Sumber-sumber modal yaitu:

a. Tabungan pribadi

Sumber modal utama yang perlu dilihat sebelum meminjam orang lain adalah dana sendiri, apakah berupa tabungan deposito atau harta lain (emas atau surat berharga). Tabungan pribadi paling kecil risikonya, tidak memberikan beban bila digunakan sebagai modal awal usaha.

b. Teman dan anggota keluarga

Karena kedekatan hubungan yang dimiliki, teman dan anggota keluarga lebih memberi peluang bagi pendanaan usaha dan tidak menyertakan persyaratan yang berat atau rumit.

c. Pegadaian

² Ariyanto, Aris, et al. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM di masa pandemi*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

³ Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

⁴ Wijoyo, Hadion. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

⁵ Ratma Budi Priatna, J. A. (2011). *Akuntansi Keuangan 1*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Modal usaha dapat juga diperoleh dari pegadaian dengan menjaminkan harta benda yang kita miliki, seperti mobil, motor, perhiasan emas, untuk jangka waktu tertentu. Nilai pinjaman bisa mencapai 95% dari nilai barang yang di gadaikan, dengan suku bunga relatif rendah

d. Investor swasta

Investor swasta adalah individu kaya atau berkecukupan, biasanya juga seorang *entrepreneur* yang mau membiayai usaha yang kita bangun. Bentuk pinjaman dana dari investor dapat berupa pinjaman murni, penyertaan modal, atau kepemilikan saham, bergantung kesepakatan awal.

e. Mitra

Menggandeng mitra untuk memperoleh dana usaha maupun untuk pengembangan usaha. Untuk mitra tertentu, harus mempertimbangkan dampak dari penyerahan beberapa persen kendali kita atas perusahaan, berbagai laba, dan risiko kehilangan kontrol yang dapat terjadi atas bisnis tersebut

f. Pinjaman bank

Sumber modal usaha lainnya adalah pinjaman atau kredit bank. Jenis yang dapat diperoleh dari kredit bank.⁶

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik melalui aktivitas pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dan memahami apa yang dipelajari sehingga memiliki bekal untuk dapat berperan di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan.

a. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi

b. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya

c. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan Negara maju

d. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.⁷

⁶ sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis-Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

⁷ Jakarta, S. 8. (2020). *Bunga Rampai Karya Ilmiah Siswa Laporan Temu Sosial Ilmiah II*. Jakarta Utara: Pustaka Kaji.

4. Teknologi

Teknologi merupakan tata cara atau sistem yang digunakan oleh manusia dalam menyampaikan pesan atau informasi, sedangkan teknologi informasi adalah teknologi yang tidak hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi.⁸

Fungsi Teknologi Informasi

Fungsi teknologi

- a. Memudahkan mengakses informasi
Fungsi yang di tawarkan oleh internet antara lain : lebih efektif dan efisien, mudah diakses, mudah digunakan, praktis dan menyediakan informasi tanpa batas.
- b. Memudahkan berkomunikasi
Semakin canggihnya sistem teknologi dan informasi maka proses komunikasi juga menjadi mudah. Salah satunya adalah dengan menggunakan ponsel, bisa berkomunikasi dengan siapa saja dan kapan saja tanpa terhalang jarak.
- c. Memudahkan pekerjaan
Dengan menggunakan teknologi maka segala hal menjadi sederhana. Salah satunya adalah aktivitas kerja yang ditunjang dengan fasilitas teknologi. orang-orang bisa memiliki peluang besar untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan online.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah harta atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang atau jasa ataupun aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

Pengertian lain dari pendapatan adalah kenaikan harta pada perusahaan yang disebabkan oleh adanya transaksi dengan pihak ketiga, seperti penjualan, pendapatan sewa, pendapatan dividen, dan pendapatan komisi. Dengan bertambahnya pendapatan secara tidak langsung akan menambah modal pemilik.⁹

Macam-macam pendapatan

1. Pendapatan usaha
Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok entitas yang berupa pendapatan dari penjualan jasa atau barang dagangan
2. Pendapatan non usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usaha pokok. Seperti pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1. Produk

⁸ Rachmadi, Tri. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Tiga Ebook.

⁹ Ardianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant.

¹⁰ Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Perbaikan yang diperlukan pada desain produk merupakan saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
2. Harga
Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk.
 3. Distribusi
Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka mempengaruhi penjualan promosi.
 4. Promosi
Merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan.

III METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kawasan kota Surabaya. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Sumber data yang digunakan adalah Data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh pelaku UMKM kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan Kota Surabaya yang berjumlah 29.507 unit.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah menyebarkan *Kuesioner* (Angket) dan Observasi kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Surabaya. Analisis data penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif menggunakan SPSS. Regresi dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu 3 variabel bebas dan satu variabel dependen.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Penelitian ini dilakukan terhadap usaha mikro kecil dan menengah di sekitaran kota Surabaya, Jawa Timur. Usaha mikro kecil dan menengah yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu di bidang makanan dan minuman, jasa dan fashion.

Hasil penyebaran kuesioner terhadap sampel penelitian menggunakan *sampel aksidental* terkumpul sebanyak 41 dan yang akan diuji sebanyak 32. Hambatan dalam penyebaran kuesioner diantaranya sulit menemukan UMKM dengan skala usaha besar, tidak sedikit UMKM yang memiliki partisipasi rendah untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Oleh karena, sampel didominasi oleh usaha

mikro dan kecil di bidang makanan dan minuman, serta penyebaran kuesioner hanya dilakukan di wilayah Surabaya Timur.

Banyaknya sampel yang diperoleh dari masing-masing kecamatan di wilayah Surabaya Timur dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Kecamatan	Jumlah	%
1.	Tambaksari	5	5%
2.	Gubeng	5	5%
3.	Rungkut	5	5%
4.	Sukolilo	7	7%
5.	Mulyorejo	5	5%
6.	Gunung Anyar	5	5%
	Jumlah	32	

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil dari observasi, bahwa kawasan kota Surabaya adalah kawasan paling banyak di incar oleh pelaku pengusaha makanan dan minuman. Bagi seorang pengusaha memilih lokasi usaha yang strategis merupakan hal yang penting, karena semakin strategis tempat yang dipilih maka semakin tinggi tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan usaha.

Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*Corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (tingkat signifikan 0.05 atau 5%) maka pertanyaan dinyatakan valid. Semua pertanyaan berjumlah 25 butir yang terdiri dari 7 butir untuk modal (X1), 7 butir untuk tingkat pendidikan (X2), 5 butir untuk teknologi (X3) dan 6 butir untuk pendapatan (Y).

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi Person	Sig	R Tabel	Kriteria
Modal	X1.1	0,388	0,028	0,3494	Valid
	X1.2	0,364	0,041	0,3494	Valid
	X1.3	0,653	0,000	0,3494	Valid
	X1.4	0,803	0,000	0,3494	Valid
	X1.5	0,801	0,000	0,3494	Valid
	X1.6	0,684	0,000	0,3494	Valid

	X1.7	0,455	0,009	0,3494	Valid
Tingkat Pendidikan	X2.1	0,509	0,003	0,3494	Valid
	X2.2	0,471	0,007	0,3494	Valid
	X2.3	0,519	0,002	0,3494	Valid
	X2.4	0,351	0,049	0,3494	Valid
	X2.5	0,439	0,012	0,3494	Valid
	X2.6	0,648	0,000	0,3494	Valid
	X2.7	0,576	0,001	0,3494	Valid
Teknologi	X3.1	0,624	0,000	0,3494	Valid
	X3.2	0,882	0,000	0,3494	Valid
	X3.3	0,745	0,000	0,3494	Valid
	X3.4	0,630	0,000	0,3494	Valid
	X3.5	0,639	0,000	0,3494	Valid
Pendapatan	Y.1	0,700	0,000	0,3494	Valid
	Y.2	0,690	0,000	0,3494	Valid
	Y.3	0,616	0,000	0,3494	Valid
	Y.4	0,487	0,005	0,3494	Valid
	Y.5	0,450	0,010	0,3494	Valid
	Y.6	0,563	0,001	0,3494	Valid

Sumber Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, teknologi dan pendapatan untuk setiap pertanyaan valid. Dapat dilihat dari perhitungan dengan tabel diatas bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Angka kritik dalam penelitian ini adalah $df = n-2 = 32-2 = 30$ dengan taraf signifikansi 5% maka angka kritik untuk uji validitas pada penelitian adalah 0,3494.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r alpha	Kriteria	Status
1	Modal (X1)	0,720	0,60	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan(X2)	0,635	0,60	Reliabel
3	Teknologi (X3)	0,736	0,60	Reliabel

4	Pendapatan (Y)	0,648	0,60	Reliabel
---	----------------	-------	------	----------

Berdasarkan tabel diatas hasil uji ulang reliabilitas dapat diketahui nilai Cronbach Alpha dari keempat variabel tersebut reliable. Hal ini terlihat dari Cronbach Alpha dari variabel modal, tingkat pendidikan, teknologi dan pendapatan yang reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Cronbach Alpha > 0,60.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	T	Sig.
Constant	1,282	2,812	0,456	0,652
Variabel :				
Modal	0,255	0,089	2,847	0,008
Tingkat Pendidikan	0,371	0,125	2,971	0,006
Teknologi	0,447	0,135	3,310	0,003

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas tentang koefisien regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -1,282 + 0,255(X_1) + 0,371(X_2) + 0,447(X_3) + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan, yaitu modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, dan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Dari ketiga variabel di atas yang memiliki nilai signifikan terbesar adalah modal sebesar 0,008.

Dimana Y= Pendapatan, α =konstanta sebesar 1,282, β_1 = Modal sebesar 0,255, β_2 = Tingkat Pendidikan sebesar 0,371, β_3 = Teknologi sebesar 0,447, dan ϵ = Error.

1. Nilai konstanta sebesar 1,282 menyatakan bahwa apabila variabel modal (X1), tingkat pendidikan (X2), dan teknologi (X3) lebih dari nol, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 1,282 satuan.
2. Nilai koefisien β_1 = Modal sebesar 0,255 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan apabila variabel modal naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 satuan.

3. Nilai koefisien β_2 = Tingkat Pendidikan sebesar 0,371 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendidikan (X2) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan apabila variabel tingkat pendidikan naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,371 satuan.
4. Nilai koefisien β_3 = Teknologi sebesar 0,447 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel teknologi (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan apabila variabel teknologi naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka variabel pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,457 satuan.

V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Surabaya. Modal yang telah dikeluarkan akan berpengaruh besar terhadap pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan. Hal ini terjadi karena dengan modal yang besar maka pedagang lebih terjamin dalam pengadaan barang dalam hal jenis serta variasi sehingga konsumen akan tertarik dalam melakukan pembelian barang yang nantinya akan meningkatkan pendapatan pelaku umkm. Hal ini dibuktikan dengan Variabel X1 mempunyai t hitung sebesar 2,847 dengan t tabel= 2,048. Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1) memiliki kontribusi terhadap variabel pendapatan (Y).
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm di Surabaya. Ini dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kemungkinan bagi pelaku usaha untuk melakukan berbagai inovasi pada produk yang akan dipasarkan. Melalui pendidikan yang diperoleh maka akan semakin terampil, semakin sempurna pola pikir dan juga banyak pengalaman yang telah didapatkan. Selain itu lebih mudah untuk memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan Variabel X2 mempunyai t hitung sebesar 2,971 dengan t tabel= 2,048. Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki kontribusi terhadap variabel pendapatan (Y).
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm di Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan teknologi maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Dalam era yang semakin canggih, teknologi sangat berperan dalam menunjang usaha. Selain itu penggunaan teknologi dalam aspek pemasaran dan penjualan dengan sosial media yang dapat menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih singkat, biaya yang lebih sedikit dan lingkup yang lebih luas. Seperti gojek, shopee, dan masih banyak lagi media yang dapat digunakan untuk berjualan secara online. Maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan Variabel X3 mempunyai t hitung sebesar 3,310 dengan t tabel= 2,048. Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi (X3) memiliki kontribusi terhadap variabel pendapatan (Y).
4. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien R square sebesar 0,621 sedangkan koefisien Adj. R square sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm sebesar 58 %. Sedangkan sisanya 42 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas

didalam penelitian ini. Hasil uji statistik F hitung sebesar 15,274 dengan nilai signifikan 0,000 dengan menggunakan alpha 5%. Hasil ini jika dibandingkan dengan F tabel = 2,93 maka yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,274 > 2,93$). Hal ini berarti modal, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm di kota surabaya.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif sedikit yaitu 32 responden. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian mendatang dapat dikembangkan lagi dengan sampel yang lebih banyak sehingga hasil perhitungannya lebih akurat.
2. Bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah, diharapkan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi persaingan usaha, yaitu meningkatkan pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satu teknologi yang bisa dimanfaatkan adalah internet. Sehingga pelaku usaha mikro kecil dan menengah dapat memperluas jangkauan pemasaran dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital, education levels, and technology on msme income in purbalingga regency. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.
- Ariyanto, Aris, et al. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di masa pandemi. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wijoyo, Hadion. (2020). Digitalisasi UMKM. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Ratma Budi Priatna, J. A. (2011). Akuntansi Keuangan 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- sudaryono. (2015). Pengantar Bisnis-Teori dan Contoh Kasus. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Jakarta, S. 8. (2020). Bunga Rampai Karya Ilmiah Siswa Laporan Temu Sosial Ilmiah II. Jakarta Utara: Pustaka Kaji.
- Rachmadi, Tri. 2020. Pengantar Teknologi Informasi. Bandung: Tiga Ebook.
- Ardhianto, W. N. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit Quadrant.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.